

## Analisis Sintaksis Struktur Kalimat Aktif dalam Dongeng 'Asal Mula Tabiat Musang' di Media Tempo

Amara Rahma Fadila<sup>1\*</sup>, Dandi Mardiansyah<sup>2</sup>, Muhammad Firhan Ariz<sup>3</sup>,  
Alya Rahmawati Setiawan<sup>4</sup>, Iis Lisnawati<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Siliwangi, Indonesia  
Jalan Siliwangi No. 24, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota  
Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, 46115, Indonesia

<sup>1\*</sup>amararahmafadila@gmail.com

<sup>2</sup>232121097@student.unsil.ac.id

<sup>3</sup>232121077@student.unsil.ac.id

<sup>4</sup>232121094@student.unsil.ac.id

<sup>5</sup>iislisnawati@unsil.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis struktur kalimat aktif dalam dongeng "Asal Mula Tabiat Musang" yang dipublikasikan di media TEMPO, dengan fokus pada klasifikasi jenis kalimat aktif untuk memahami bagaimana struktur sintaksis berkontribusi pada penyampaian narasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur. Analisis kalimat aktif meliputi identifikasi kalimat ekatransitif (S+P+O), dwitransitif (S+P+O+O), dan semitransitif (S+P+(O)+(Pel)+(K)). Hasil analisis terhadap 64 kalimat dalam dongeng menunjukkan bahwa mayoritas adalah kalimat aktif ekatransitif (24 kalimat atau 37.5%), diikuti oleh kalimat yang bukan termasuk kategori aktif (30 kalimat atau 46.88%), serta 10 kalimat semitransitif (15.63%). Tidak ditemukan adanya kalimat aktif dwitransitif (0%). Temuan ini mengindikasikan kecenderungan penggunaan kalimat yang fokus pada tindakan dengan satu objek, serta minimnya konstruksi kalimat yang melibatkan pemberian objek atau hubungan tidak langsung. Variasi struktur kalimat tetap terjaga dengan adanya kalimat semitransitif yang memberikan detail deskripsi dan konteks tambahan dalam narasi.

**Kata kunci:** Kalimat Aktif, Sintaksis, Dongeng

### Abstract

*This research analyzes the structure of active sentences in the fairy tale "Asal Mula Tabiat Musang" published in TEMPO media, focusing on the classification of types of active sentences to understand how syntactic structures contribute to the delivery of narratives. The research method used is descriptive qualitative with literature study technique. The analysis of active sentences includes the identification of ekatransitive (S+P+O), bitransitive (S+P+O+O), and semitransitive (S+P+(O)+(C)+(K)) sentences. The results of the analysis of the 64 sentences in the fairy tales show that the majority are ekatransitive active sentences (24 sentences or 37.5%), followed by sentences that do not belong to the active category (30 sentences or 46.88%), and 10 semitransitive sentences (15.63%). No bitransitive active sentences were found (0%). This finding indicates a tendency to use sentences that focus on actions with a single object, as well as a lack of sentence constructions that involve object-giving or indirect relationships. Variation in sentence structure is maintained by the presence of semitransitive sentences that provide additional descriptive details and context in the narrative.*

**Keywords:** Active Sentence, Syntax, Fairy Tale

## PENDAHULUAN

Dongeng tidak lagi menjadi sesuatu yang sulit diakses. Kini, sudah banyak sekali tersebar atau dimuat di berbagai platform internet, seperti pada laman web media Tempo. Tempo adalah salah satu media massa terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1971. Awalnya Tempo hadir dalam bentuk majalah cetak, hingga dikenal luas karena laporan jurnalistiknya yang mendalam, kritis, dan berimbang. Seiring perkembangan teknologi, Tempo bertransformasi menjadi platform media massa digital melalui portal berita Tempo.co, yang menyediakan beragam konten aktual, termasuk berita, opini, feature, hingga cerita dongeng.

Dongeng adalah salah satu jenis karya sastra tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, diwariskan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Dudung dalam (Putrayasa et al., 2021), dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Sebaliknya, menurut (Puji, 1995) dongeng ialah cerita khayal yang di dalamnya fantasi berperan bebas, dan tidak terpaku dengan latar belakang sejarah dan kearifan lokal. Selain sebagai hiburan, dongeng juga berperan penting dalam mewariskan norma-norma sosial, etika, dan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Cerita yang terdapat dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat (Kurniati et al., 2022). Pesan-pesan disajikan melalui alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan bahkan anak-anak, hingga menjadikan dongeng sebagai media edukasi yang sangat efektif. Dongeng merupakan salah satu seni berbahasa, sehingga

struktur yang dimuat dalam cerita dongeng harus turut diperhatikan.

Bahasa diklasifikasikan ke dalam dua jenis bahasa, yaitu verbal atau lisan, dan bahasa nonverbal atau tertulis. Kemudian dalam bahasa tulisan terdapat komponen gramatika yang biasanya mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menjadi pokok pembahasan dalam sintaksis (Hanim et al., 2024). Bahasa mengandung aspek tata bahasa, yaitu adanya kata, frasa, klusa, kalimat yang bisa membentuk wacana bahasa dalam sintaksis (Enggarwati & Utomo dalam Kusumaningrum et al., 2023). Dalam analisis kebahasaan, khususnya dalam bidang sintaksis, struktur kalimat dalam teks dongeng berperan penting untuk membangun narasi dan menyampaikan pesan kepada pembaca.

Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mengatur bagaimana kata bergabung untuk membentuk frasa dan kalimat (Ananda et al., 2025). Selain itu, sintaksis sebagai cabang linguistik yang mempelajari aturan dan prinsip penyusunan kata menjadi frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna. Salah satu aspek penting dalam sintaksis adalah bentuk kalimat aktif.

Kalimat aktif mengacu pada kalimat yang subjeknya melakukan tindakan terhadap objek. Seperti menurut Tarmini dan Sulistyawati yang mengemukakan bahwa kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Kalimat aktif adalah kalimat yang pengisi fungsi subjeknya melaksanakan suatu tindakan. Sebuah kalimat dapat dikategorikan sebagai kalimat aktif apabila fungsi subjek dalam kalimat tersebut berperan sebagai pemeran utama atau pelaku yang mengerjakan

suatu tindakan (Kridalaksana, 2008:124 dalam Wahyuningsih et al., 2025)..

Dalam cerita dongeng anak yang inspiratif dan edukatif di Media Tempo, penggunaan kalimat aktif berfungsi untuk memperjelas hubungan antar tokoh, menghidupkan cerita, serta menekankan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan. Pemilihan struktur kalimat ini mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam teks dongeng, baik dari segi kejelasan makna maupun daya tarik narasi bagi anak-anak, sebagai pembaca utama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat aktif dan pasif berdasarkan jenisnya dalam kumpulan cerita dongeng tersebut, guna mengetahui sejauh mana struktur sintaksis mendukung pencapaian fungsi komunikatif dan edukatif dalam teks dongeng untuk anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur kalimat aktif dalam teks dongeng "*Asal Mula Tabiat Musang*" yang dipublikasikan di media Tempo. Zed dalam (Nurbaeti et al., 2022) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Dalam konteks ini, analisis dilakukan terhadap struktur bahasa yang muncul secara alami dalam teks naratif.

Teknik studi literatur digunakan dalam proses pengumpulan data. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel jurnal dan

sebagainya (Pratama et al., 2024). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks dongeng "*Asal Mula Tabiat Musang*", yang diakses melalui laman resmi Tempo. Pemilihan teks ini dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dengan tujuan analisis struktur sintaksis kalimat aktif.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menyalin dan mengamati secara teliti teks cerita. Kalimat-kalimat yang mengandung struktur aktif diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat aktif, yakni ekatransitif (S+P+O), dwitransitif (S+P+O+O), dan semitransitif (S+P+(O)+(Pel)+(K)), sesuai dengan teori sintaksis Bahasa Indonesia (Ramlan, 2005).

Instrumen penelitian berupa lembar kerja klasifikasi kalimat aktif yang memuat kriteria analisis unsur sintaksis, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Instrumen ini dikembangkan secara mandiri dan divalidasi melalui diskusi bersama dosen pembimbing serta peer-checking untuk memastikan ketepatan klasifikasi.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Setiap kalimat dalam teks dianalisis struktur sintaksisnya dan dimasukkan ke dalam kategori jenis kalimat aktif yang sesuai. Temuan dari analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk melihat bagaimana struktur kalimat berperan dalam membangun penyampaian naratif dalam dongeng.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan pengecekan ulang terhadap klasifikasi kalimat, diskusi sejawat, serta pencocokan hasil dengan teori-teori sintaksis yang relevan guna menjamin konsistensi dan validitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, disajikan hasil analisis terhadap kalimat aktif yang

ditemukan dalam cerita dongeng yang diambil dari laman web media Tempo, yang berjudul *Asal Mula Tabiat Musang*. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kalimat aktif yang terdapat dalam cerita dongeng tersebut, serta mengklasifikasikannya berdasarkan tipe kalimat aktif yang ada. Berikut hasil analisis beserta pembahasannya.

(a) Jenis Kalimat Aktif Ekatransitif (S+P+O)

Kalimat aktif ekatransitif adalah kalimat yang memiliki satu objek langsung setelah predikatnya. Polanya subjek+predikat+objek. Contoh kalimat aktif ekatransitif seperti dalam kalimat *ayah membaca koran, ibu menyapu lantai, dan adik mengerjakan tugas*. Dari hasil analisis yang penulis lakukan, temuan dan penjelasan mengenai kalimat aktif ekatransitif dalam dongeng *Asal Mula Tabiat Musang* dapat disajikan melalui tabel 1 berikut.

Tabel 1. Temuan Kalimat dan Penjelasan

| Kalimat                                          | Penjelasan                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Beberapa hari ia tidak menemukan makanan.</i> | Pola kalimat ini adalah: Ia (S) - tidak menemukan (P) - makanan (O). Kalimat ini jelas merupakan kalimat aktif ekatransitif karena memiliki subjek ("Ia"), predikat ("tidak menemukan"), dan objek langsung ("makanan"). Verba "menemukan" dalam kalimat ini secara langsung mengenakan |

|                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                               | tindakan pada objek "makanan".                                                                                                                                                                                                                            |
| <i>Walaupun lemas, ia memaksakan diri berjalan ke sana kemari mencari makanan.</i>            | Kalimat ini berpola: Ia (S) - memaksakan (P) - diri (O). Verba "memaksakan" dalam kalimat ini membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya, yaitu "diri". Oleh karena itu, kalimat ini dikategorikan sebagai kalimat aktif ekatransitif.                   |
| <i>"Sudah berhari-hari aku mencari makanan, tetapi tak ada makanan sedikit pun kutemukan"</i> | Dalam bagian kalimat yang relevan, polanya adalah: Aku (S) - mencari (P) - makanan (O). Verba "mencari" adalah verba transitif yang memerlukan objek. Objek dalam kalimat ini adalah "makanan," yang secara langsung dipengaruhi oleh tindakan "mencari." |
| <i>Panas terik membuat tubuhnya tak berdaya.</i>                                              | Kalimat ini memiliki pola: Panas terik (S) - membuat (P) - tubuhnya tak berdaya (O). Verba "membuat" dalam konteks ini menghubungkan subjek ("panas terik") dengan objek yang dihasilkan oleh tindakan tersebut, yaitu "tubuhnya tak berdaya."            |
| <i>Dengan sisa tenaganya ia tetap melangkahka</i>                                             | Pola kalimat ini adalah: Ia (S) - melangkahka (P) - kakinya (O). Verba "melangkahka"                                                                                                                                                                      |

|                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>n kakinya<br/>pelan-pelan.</i>                                                                          | adalah verba transitif yang membutuhkan objek, dalam hal ini “kakinya,” untuk menerima tindakan.                                                                                                                                                                |                                                                                        | bertindak sebagai predikat transitif yang memerlukan objek, yaitu “tembok bangunan gudang”.                                                                                                                                        |
| <i>Matanya tak<br/>lepas<br/>mengawasi<br/>bangunan itu.</i>                                               | Kalimat ini berpola: Matanya (S) - mengawasi (P) - bangunan itu (O). Verba “mengawasi” adalah verba transitif yang memerlukan objek. Objek dalam kalimat ini adalah “bangunan itu,” yang menjadi fokus dari tindakan “mengawasi”.                               | <i>Ia mencari<br/>lubang<br/>supaya bisa<br/>masuk.</i>                                | Dalam bagian kalimat yang relevan, polanya adalah: Ia (S) - mencari (P) - lubang (O). Verba “mencari” adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah “lubang”.                                   |
| <i>Musang itu<br/>akhirnya tahu<br/>kalau<br/>bangunan<br/>tersebut<br/>memang<br/>gudang<br/>makanan.</i> | Pola kalimat ini adalah: Musang itu (S) - tahu (P) - kalau bangunan tersebut memang gudang makanan (O). Dalam kalimat ini, “tahu” adalah verba transitif, dan klausa “kalau bangunan tersebut memang gudang makanan” berfungsi sebagai objek dari verba “tahu”. | <i>Musang<br/>merasa<br/>senang<br/>sebab<br/>menemukan<br/>lubang.</i>                | Pola kalimat ini adalah: Musang (S) - menemukan (P) - lubang (O). Verba “menemukan” adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah “lubang”.                                                     |
| <i>Ia masih<br/>berusaha<br/>menumbuhkan<br/>keberanian.</i>                                               | Kalimat ini berpola: Ia (S) - berusaha (P) - menumbuhkan keberanian (O). Verba “berusaha” diikuti oleh verba “menumbuhkan” yang juga transitif, dengan “keberanian” sebagai objeknya.                                                                           | <i>Musang<br/>memasukkan<br/>kepalanya,<br/>kemudian<br/>badannya.</i>                 | Pola kalimat ini adalah: Musang (S) - memasukkan (P) - kepalanya (O). Verba “memasukkan” adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah “kepalanya”.                                             |
| <i>Musang<br/>berjalan<br/>mengelilingi<br/>tembok<br/>bangunan<br/>gudang.</i>                            | Pola kalimat ini adalah: Musang (S) - berjalan mengelilingi (P) - tembok bangunan gudang (O). Frasa “berjalan mengelilingi”                                                                                                                                     | <i>Ia langsung<br/>memakan<br/>semua<br/>daging dan<br/>ikan yang<br/>ada di situ.</i> | Kalimat ini berpola: Ia (S) - memakan (P) - semua daging dan ikan yang ada di situ (O). Verba “memakan” adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah “semua daging dan ikan yang ada di situ”. |



|                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>la ingin menghabiskan semua makanan yang ada di gudang itu.</i> | Pola kalimat ini adalah: Ia (S) - ingin menghabiskan (P) - semua makanan yang ada di gudang itu (O). Verba "menghabiskan" adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah "semua makanan yang ada di gudang itu".    |                                                                           | dalam kalimat ini adalah "siapa yang melakukan semua itu".                                                                                                                                                                                                   |
| <i>"Aku tidak peduli siapa pemilik gudang makanan ini."</i>        | Pola kalimat ini adalah: Aku (S) - tidak peduli (P) - siapa pemilik gudang makanan ini (O). Dalam kalimat ini, "tidak peduli" adalah verba transitif, dan frasa "siapa pemilik gudang makanan ini" berfungsi sebagai objek dari verba "tidak peduli". | <i>Tunjukkan batang hidungmu!</i>                                         | Pola kalimat ini adalah: (Kamu) (S) - Tunjukkan (P) - batang hidungmu (O). Verba "tunjukkan" adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah "batang hidungmu". Subjek "Kamu" dalam kalimat imperatif sering kali tersirat. |
| <i>Pokoknya semuanya akan kuhabiskan.</i>                          | Pola kalimat ini adalah: Aku (S) - akan menghabiskan (P) - semuanya (O). Verba "menghabiskan" adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah "semuanya".                                                            | <i>Di sudut yang agak gelap ia melihat suatu benda yang mencurigakan.</i> | Kalimat ini berpola: Ia (S) - melihat (P) - suatu benda yang mencurigakan (O). Verba "melihat" adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah "suatu benda yang mencurigakan".                                             |
| <i>Dia mencari-cari siapa yang melakukan semua itu.</i>            | Pola kalimat ini adalah: Dia (S) - mencari-cari (P) - siapa yang melakukan semua itu (O). Verba "mencari-cari" adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek                                                                                | <i>Pemilik gudang mendekati benda yang dicurigainya itu.</i>              | Pola kalimat ini adalah: Pemilik gudang (S) - mendekati (P) - benda yang dicurigainya itu (O). Verba "mendekati" adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah "benda yang dicurigainya itu".                             |
|                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                       | <i>Pemilik gudang mengejar Musang sambil</i>                              | Kalimat ini berpola: Pemilik gudang (S) - mengejar (P) - Musang (O). Verba "mengejar" adalah                                                                                                                                                                 |

|                                                           |                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>membawa kayu.</i>                                      | verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah "Musang".                                                                                                                          |
| <i>Ia berlari ke lubang itu dan memasukkan kepalanya.</i> | Dalam bagian kalimat yang relevan, polanya adalah: Ia (S) - memasukkan (P) - kepalanya (O). Verba "memasukkan" adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah "kepalanya". |
| <i>Pemilik gudang menangkap sang Musang.</i>              | Pola kalimat ini adalah: Pemilik gudang (S) - menangkap (P) - sang Musang (O). Verba "menangkap" adalah verba transitif yang memerlukan objek, dan objek dalam kalimat ini adalah "sang Musang".             |
| <i>Musang itu pun tak dapat berbuat apa-apa.</i>          | Pola kalimat ini adalah: Musang itu (S) - tak dapat berbuat (P) - apa-apa (O). Frasa "tak dapat berbuat" bertindak sebagai predikat transitif yang memerlukan objek, yaitu "apa-apa".                        |

(b) Kalimat Aktif Dwitransitif (S+P+O+O)

Kalimat aktif dwitransitif adalah kalimat yang memiliki dua objek, yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Polanya subjek+predikat+objek1+objek2. Contoh kalimat aktif dwitransitif seperti

dalam kalimat *ibu membelikan adik sepatu baru, ayah mengirim nenek uang, dan guru mengajarkan siswa matematika.*

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan kalimat aktif dwitransitif pada cerita dongeng tersebut.

(c) Kalimat Aktif Semitransitif (S+P+O+Pel.+K)

Kalimat aktif semitransitif adalah kalimat yang memiliki objek dan pelengkap yang sifatnya opsional. Polanya subjek+predikat+(objek)+(pelengkap). Contoh kalimat aktif semitransitif seperti dalam kalimat *kakak sedang menulis (surat) (lamaran).*

| Kalimat                                                                   | Penjelasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Banyak binatang yang lemas dan mati karena kehausan dan kelaparan.</i> | Kalimat ini memiliki pola struktur: Banyak binatang (S) - lemas dan mati (P) - karena kehausan dan kelaparan (K). Verba "lemas" dan "mati" adalah verba intransitif, artinya tidak memerlukan objek. Namun, kalimat ini dilengkapi dengan keterangan sebab, yaitu "karena kehausan dan kelaparan," yang memberikan informasi penting mengenai penyebab kondisi binatang-binatang tersebut. Penambahan keterangan ini menjadikan kalimat ini semitransitif karena melampaui struktur intransitif sederhana dengan menambahkan detail yang signifikan. |
| <i>Musang pun masuk ke ruangan gudang itu.</i>                            | Pola struktur kalimat ini adalah: Musang (S) - masuk (P) - ke ruangan gudang itu (K). Verba                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                          | <p>“masuk” merupakan verba intransitif. Meskipun demikian, kalimat ini dilengkapi dengan keterangan tempat, “ke ruangan gudang itu,” yang memberikan informasi penting mengenai arah pergerakan subjek. Kehadiran keterangan tempat ini menjadikan kalimat ini semitransitif karena memberikan detail lokasi yang relevan dengan narasi, sehingga kalimat ini lebih kompleks daripada kalimat intransitif biasa.</p>                                                                  | <p>verba transitif (membutuhkan objek) maupun intransitif (tidak membutuhkan objek). Dalam kalimat ini, verba “makan” digunakan tanpa objek yang eksplisit. Meskipun demikian, konteks cerita memberikan pemahaman bahwa “makan” adalah sebuah aktivitas yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, kalimat ini dianggap semitransitif karena fokusnya pada aktivitas subjek, walaupun objeknya tidak disebutkan secara langsung.</p>                                                                         |
| <p><i>Air liurnya meleleh karena membayangkan nikmatnya makanan.</i></p> | <p>Kalimat ini berpola: Air liurnya (S) - meleleh (P) - karena membayangkan nikmatnya makanan (K). Verba “meleleh” umumnya digunakan sebagai verba intransitif. Akan tetapi, kalimat ini dilengkapi dengan keterangan sebab, yaitu “karena membayangkan nikmatnya makanan,” yang menjelaskan alasan terjadinya aksi “meleleh”. Keterangan ini menambah dimensi informasi pada kalimat, melampaui sekadar menyatakan aksi subjek, sehingga diklasifikasikan sebagai semitransitif.</p> | <p>Kalimat ini memiliki pola: Aku (S) - bisa hidup (P) - seenak ini (K) - gumam Musang itu sambil mulutnya tidak berhenti mengunyah (K). Verba “hidup” umumnya bersifat intransitif. Namun, kalimat ini diperkaya dengan keterangan cara (“seenak ini”) dan keterangan waktu/situasi (“sambil mulutnya tidak berhenti mengunyah”). Keterangan ini memberikan informasi tambahan tentang bagaimana dan dalam kondisi apa subjek melakukan aktivitas “hidup”. Kompleksitas informasi yang ditambahkan pada</p> |
| <p><i>Musang itu terus saja makan.</i></p>                               | <p>Pola struktur kalimat ini adalah: Musang itu (S) - terus saja makan (P). Verba “makan” dapat berfungsi baik sebagai</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <p>“Sampai kapan aku bisa hidup seenak ini?” gumam Musang itu sambil mulutnya tidak berhenti mengunyah.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |



|                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                           | kalimat intransitif ini menyebabkan kalimat tersebut diklasifikasikan sebagai semitransitif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                   | penting tentang situasi dan tindakan subjek, yang melampaui fungsi kalimat intransitif sederhana dan masuk ke kategori semitransitif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <i>Sang Musang sangat terkejut sebab semuanya di luar perhitungannya.</i> | Pola struktur kalimat ini adalah: Sang Musang (S) - sangat terkejut (P) - sebab semuanya di luar perhitungannya (K). Verba “terkejut” adalah verba intransitif yang menggambarkan keadaan emosi. Kalimat ini dilengkapi dengan keterangan sebab, yaitu “sebab semuanya di luar perhitungannya,” yang menjelaskan alasan mengapa subjek “Sang Musang” mengalami keadaan “terkejut”. Keterangan sebab ini memperkaya informasi tentang kondisi subjek, sehingga kalimat ini dikategorikan sebagai semitransitif. | <i>Pemilik gudang sangat marah melihat makanannya berantakan.</i> | Pola struktur kalimat ini adalah: Pemilik gudang (S) - sangat marah (P) - melihat makanannya berantakan (K). Verba “marah” adalah verba intransitif yang menggambarkan keadaan emosi. Kalimat ini dilengkapi dengan keterangan sebab, yaitu “melihat makanannya berantakan,” yang menjelaskan penyebab emosi subjek. Kehadiran keterangan sebab ini memberikan konteks yang lebih lengkap tentang keadaan subjek, sehingga kalimat ini diklasifikasikan sebagai semitransitif. |
| <i>Manusia itu berdiri di depan pintu mengawasi ke dalam gudang.</i>      | Kalimat ini memiliki pola: Manusia itu (S) - berdiri (P) - di depan pintu mengawasi ke dalam gudang (K). Verba “berdiri” adalah verba intransitif. Namun, kalimat ini tidak hanya menyatakan posisi subjek, tetapi juga dilengkapi dengan keterangan tempat (“di depan pintu”) dan aktivitas tambahan yang dilakukan sambil berdiri (“mengawasi ke dalam gudang”). Penambahan keterangan-keterangan ini memberikan detail                                                                                      | <i>Musang teringat akan lubang yang semula dilewatinya.</i>       | Kalimat ini berpola: Musang (S) - teringat (P) - akan lubang yang semula dilewatinya (K). Verba “teringat” dapat diikuti oleh objek, tetapi dalam kalimat ini, frasa “akan lubang yang semula dilewatinya” berfungsi sebagai keterangan yang menjelaskan objek pikiran subjek. Meskipun ada unsur yang mengarah pada objek, fokus utama kalimat ini adalah pada keadaan mental subjek dan apa yang                                                                             |

|                                                              |                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                              | diingatnya, bukan pada tindakan langsung terhadap objek. Oleh karena itu, kalimat ini diklasifikasikan sebagai semitransitif.                         | lubang itu” berfungsi sebagai keterangan tempat. Kalimat ini sebenarnya adalah kalimat majemuk. Namun, ketika kita menganalisis bagian pertama (“la berlari ke lubang itu”), kita menemukan struktur semitransitif karena adanya keterangan tempat. |
| <i>la berlari ke lubang itu dan memasukkannya kepalanya.</i> | Kalimat ini memiliki pola: la (S) - berlari (P) - ke lubang itu (K) - dan memasukkan kepalanya (P). Verba “berlari” adalah verba intransitif, dan “ke |                                                                                                                                                                                                                                                     |

Analisis terhadap keseluruhan kalimat dalam dongeng *Asal Mula Tabiat Musang* menunjukkan total sebanyak 64 kalimat. Dari jumlah tersebut, setelah diidentifikasi jenis kalimat aktifnya, ditemukan variasi yang menarik dalam struktur kalimat. Sebanyak 24 kalimat diklasifikasikan sebagai kalimat aktif ekatransitif dengan pola dasar Subjek-Predikat-Objek (S+P+O), yang mengindikasikan tindakan langsung subjek terhadap satu objek.

Sementara itu, tidak ditemukan satupun contoh kalimat aktif dwitransitif (S+P+O+O) dalam keseluruhan teks dongeng ini, menunjukkan tidak adanya konstruksi kalimat yang menekankan pemberian atau pengalihan objek secara langsung dan tidak langsung.

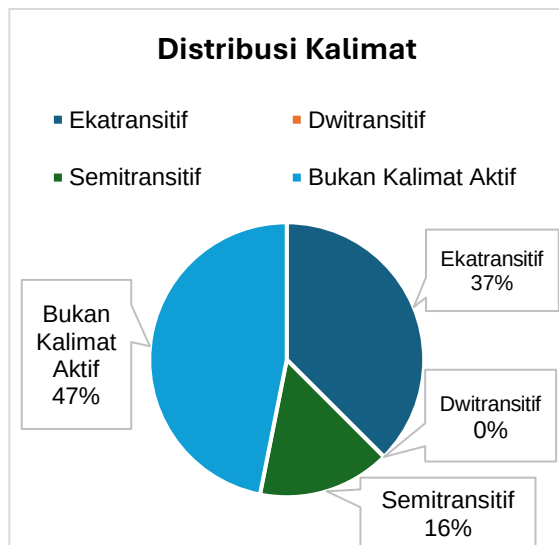
Di sisi lain, teridentifikasi 10 kalimat aktif semitransitif. Secara umum, pola struktur kalimat aktif semitransitif mencakup unsur Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K), yaitu: S + P + (O) + (Pel) + (K). Tanda kurung “(.)” menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut (Objek, Pelengkap, Keterangan) tidak selalu harus ada dalam setiap kalimat semitransitif. Tidak semua kalimat semitransitif akan memiliki ketiga unsur tersebut secara eksplisit. Jadi, struktur S+P+O+Pel+K adalah pola umum kalimat aktif

semitransitif, tetapi tidak semua kalimat semitransitif harus memiliki semua unsur tersebut secara eksplisit. Konteks dan makna kalimat sangat penting dalam analisis sintaksis. Keberadaan kalimat semitransitif dalam dongeng ini, seperti contoh “Musang (S) - masuk (P) - ke ruangan gudang itu (K)”, menambah variasi struktur kalimat aktif dan memungkinkan deskripsi yang lebih detail serta konteks yang lebih kaya melalui penambahan unsur keterangan.

Dari total 64 kalimat, terdapat 30 kalimat yang tidak termasuk dalam kategori kalimat aktif. Hal ini menunjukkan adanya variasi jenis kalimat lain yang digunakan dalam membangun narasi dongeng. Jika dipersentasekan, maka:

1. Kalimat Aktif Ekatransitif =  
Sebanyak 24 kalimat.  
Perhitungan:  $\frac{64}{24} \times 100\% = 37.5\%$
2. Kalimat Aktif Dwitransitif =  
Sebanyak 0 kalimat.  
Perhitungan:  $\frac{64}{0} \times 100\% = 0\%$
3. Kalimat Aktif Semitransitif =  
Sebanyak 10 kalimat.  
Perhitungan:  $\frac{64}{10} \times 100\% = 15.625\% \approx 15.63\%$  (dibulatkan hingga dua desimal)
4. Bukan Kalimat Aktif = Sebanyak 30 kalimat.

Perhitungan:  $\frac{64}{30} \times 100\% = 46.875\% \approx 46.88\%$  (dibulatkan hingga dua desimal)



## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa analisis struktur kalimat aktif dalam dongeng *Asal Mula Tabiat Musang* memberikan wawasan yang menarik tentang gaya penceritaan yang digunakan. Dari total 64 kalimat yang dianalisis, dominasi kalimat aktif ekatransitif (37.5%) menandakan gaya penceritaan yang lugas dan langsung pada pokok bahasan, dengan fokus pada tindakan subjek terhadap objek tunggal. Kecenderungan ini kemungkinan besar berkaitan dengan tujuan dongeng sebagai media edukasi, yaitu menyampaikan pesan moral atau mengisahkan alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami, terutama oleh pembaca anak-anak.

Ketidakhadiran kalimat aktif dwitransitif (0%) dalam dongeng ini juga signifikan. Tidak adanya jenis kalimat ini mengindikasikan bahwa fokus narasi bukan pada tindakan pemberian atau pengalihan objek secara langsung antar tokoh. Dengan kata lain, perhatian pembaca lebih diarahkan pada aksi yang dilakukan subjek dan konsekuensi yang mengikutinya, bukan pada dinamika

Jika digambarkan dalam grafik, maka distribusi jenis kalimat aktif tersebut adalah:

Secara keseluruhan, analisis ini menyoroti kecenderungan penggunaan kalimat aktif ekatransitif yang sederhana dan langsung dalam dongeng “Asal Mula Tabiat Musang”, dengan minimnya variasi dalam bentuk kalimat dwitransitif dan semitransitif.

pemberian atau penerimaan antar pelaku.

Sementara itu, keberadaan kalimat yang bukan termasuk kategori aktif (46.88%) menunjukkan variasi dalam struktur kalimat yang digunakan dalam dongeng ini, di luar fokus pada kalimat aktif. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kalimat ekatransitif dan non-aktif, kemunculan kalimat aktif semitransitif (15.63%) tetap memberikan variasi dalam hal deskripsi dan konteks. Adanya pelengkap atau keterangan dalam kalimat-kalimat ini memperkaya detail cerita tanpa mengganggu fokus utama pada tindakan subjek, menambahkan nuansa pada latar, cara, atau sebab terjadinya aksi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat dalam dongeng *Asal Mula Tabiat Musang* memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas dongeng sebagai media pendidikan dan hiburan. Proporsi besar kalimat non-aktif menunjukkan adanya kompleksitas struktur di luar kalimat aktif itu sendiri. Kesederhanaan sintaksis pada kalimat

aktif ekatransitif membantu pembaca, khususnya anak-anak, untuk mengikuti jalan cerita dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Di sisi lain, variasi yang ada dalam jenis kalimat, terutama melalui kalimat semitransitif, menjaga agar cerita tetap menarik dan tidak monoton. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis sintaksis adalah alat yang berguna untuk memahami

bagaimana pilihan-pilihan linguistik dapat membentuk pengalaman membaca dan berkontribusi pada pencapaian tujuan komunikatif sebuah teks sastra.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Z. F., Syukriady, D., Room, R., Fitriyanti, L., Kurniadi, P., & Uktolseja, L. J. (2025). THE SYNTAX-MORPHOLOGY INTERFACE: HOW WORD STRUCTURE INFLUENCES SENTENCE CONSTRUCTION. *EDU RESEARCH*, 6(1), 653-661.
- Pratama, A. B., Saputra, J. D., Marzuki, A., Nurfiansyah, M. R., Pratama, R. Y., & Arum, D. P. (2024). Pengaruh Teknologi Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 103-109. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.455>
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Fadhilatur, U., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis Kesalahan dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kalayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 90–112.
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Aristo, T. J. V. (2022). Digitalisasi Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 173-181. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1964>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk karakter anak melalui habituasi dongeng pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68-77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Puji, S. (2006). Pengetahuan dan Apresiasi Kesusastraan Dalam Tanya Jawab. *Jakarta: Nusa Indah*.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa indonesia. *Jakarta: Uhamka*.
- Wahyuningsih, I., Aisyah, S., Utomo, A. P. Y., Zahra, F., Septiana, E. M. D., Islamy, A. B. D., & Setiawan, D. (2025). Analisis Penggunaan Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif pada Rubrik Pendidikan kompas. com Bulan September 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 103-125.